



Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Hiperaktif

Anisa Kurnia¹, Syahrial², Alirmansyah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

e-mail: anisakurn16@gmail.com¹, syahrial.karea@gmail.com², alirmansyah@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif di kelas III SD Negeri 65/III Sanggaran Agung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 65/III Sanggaran Agung pada Maret 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kritis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan RPP yang menarik, menyiapkan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini guru menggunakan beberapa strategi. Strategi yang guru gunakan dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan kegiatan *ice breaking*, selama kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa hiperaktif, guru memberikan *reward* kepada siswa hiperaktif, dan guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. 3) Evaluasi, Kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan cara menilai dari perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa, dan juga dari pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas oleh siswa hiperaktif. Guru melakukan kegiatan evaluasi pada saat akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa soal yang berkaitan dengan materi.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Minat Belajar, Anak Hiperaktif*

Abstract

This study aims to describe the teacher's strategy in fostering learning interest in hyperactive children in class III SD Negeri 65/III Sanggar Agung. This research was conducted at SD Negeri 65/III Sanggar Agung in March 2022. This research used a qualitative approach with a critical type of research. The data in this study were obtained through observation, interviews and documentation. The results showed that the strategy used by the teacher in fostering interest in learning in hyperactive students consisted of several stages, namely: 1) Learning planning, before carrying out the lesson, the teacher made preparations by preparing interesting lesson plans, preparing learning media and learning strategies. 2) Implementation of learning, at this stage the teacher uses several strategies. The strategy that the teacher uses in fostering interest in learning for hyperactive children is in carrying out teacher learning activities using learning media, the teacher invites students to do ice breaking activities, during learning activities the teacher provides motivation to hyperactive students, the teacher gives rewards to

hyperactive students, and the teacher creates a learning environment which is convenient. 3) Evaluation. Evaluation is carried out by the teacher by assessing students' feelings of pleasure, student interest, student attention and student involvement, as well as from the work on assignments and collection assignments by hyperactive students. The teacher carries out evaluation activities at the end of the learning activity by asking students questions about the material.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Interest, Hyperactive Children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1). Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2017 tentang guru telah merumuskan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Berkaitan dengan hal ini, guru mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam pemilihan strategi guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswanya. Guru berperan sangat penting dan bertanggung jawab besar terhadap siswanya, sebagai guru profesional hendaknya mempunyai wawasan yang luas mengenai strategi yang akan digunakan sesuai atau tidak dengan rumusan tujuan. Strategi guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru pada saat melakukan kegiatan mengajar agar siswa dapat tertarik, berminat dan perhatian agar tujuan tercapainya tujuan.

Perlu adanya strategi yang guru terapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Pemilihan strategi yang akan diterapkan harus sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran adalah tahapan yang diterapkan oleh guru secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran hingga mencapai kompetensi yang diterapkan atau ditentukan (Permendikbud No. 103:2014).

Minat tidak didapat dari lahir, tetapi ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri anak. Minat merupakan kecondongan dari diri individu untuk memperoleh hal yang dibutuhkan sehingga tertarik untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya (Simbolon, 2014). Untuk mengetahui minat dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dinilai dari ketertarikan, kesukaan, perhatian dan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (Sardini, 2013).

Pada proses kegiatan belajar dan mengajar, guru dihadapkan dengan kenyataan bahwa ada beragam individu siswa. Dunia pendidikan mempunyai siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang tidak berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan

mengalami penyimpangan atau kelainan pada proses bertumbuhnya jika dibandingkan dengan anak lain yang seusia dengannya, karena itu dibutuhkan kekhususan dalam segi layanan kesehatan, kebutuhan pendidikan khusus, pendidikan inklusi, kebutuhan pelayanan khusus dan keperluan akan kesejahteraan dan bantuan sosial.

Salah satu perilaku anak yang berkebutuhan khusus yang sering ditemukan di sekolah adalah anak hiperaktif. Menurut Zaviera (2014) anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas. Gangguan hiperaktif ini sering disebut dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktivitas (GPPH) atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Penderita akan sulit bertahan pada satu kegiatan dalam waktu tertentu dan juga sulit berkonsentrasi, anak hiperaktif mempunyai perilaku sulit berkonsentrasi, pikiran kemana-mana dan juga sulit mengontrol gerak tubuh (Rina, 2015). Hiperaktif merupakan suatu kondisi yang seseorang alami ditandai dengan sikap yang agresif, sulit untuk tenang, sulit fokus, dan selalu ingin mendapat perhatian orang di sekitarnya (Antasari, 2010). Maka dari ini penting bagi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mudah dipahami dalam menumbuhkan minat belajar bagi siswa hiperaktif.

Anak hiperaktif mempunyai hak dan kesempatan yang sama dengan anak-anak normal lain untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) berbunyi "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Karenanya, "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Dari hal ini menunjukkan bahwa semua siswa yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan dan haknya dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal di SD Negeri 65/III Sanggaran Agung, ditemukan satu orang siswa hiperaktif yang duduk di bangku kelas III, siswa hiperaktif memiliki daya konsentrasi yang rendah dan sulit untuk fokus dalam pembelajaran. Dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran, guru megajak siswa untuk melakukan *ice breaking*, memberi motivasi dan *reward* kepada siswa hiperaktif. Suasana belajar dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, dan siswa hiperaktif terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu terjadi disebabkan karena adanya peran guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 65/III Sanggaran Agung, yang berlokasi di RT.01 desa Sanggaran Agung, Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci, Provinsi Jambi. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Peneitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Data

penelitian ini berbentuk deskripsi mengenai informasi yang berhubungan dengan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kritis. Penelitian kritis bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan tertentu seperti apa adanya secara mendalam, dan juga bermaksud untuk mengkritisi situasi tersebut agar situasinya berubah (Suwarsono, 2016). Melalui penelitian ini peneliti memberikan gambaran yang jelas dan mendeskripsikan bagaimana situasi apa adanya strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti harus data yang dapat dipercaya, maka dari itu diperlukan uji validitas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai tekni pengujian validitas atau keabsahan data. Adapun tahap dalam teknik analisis data diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Prosedur penelitian dirancang untuk memperoleh data yang valid agar dapat mempermudah penelitian, dimulai dari tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, fokus penelitian tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pembahasan pada bab ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif?”.

Minat belajar sangat penting untuk ditumbuhkan, mengingat bahwa minat belajar ada pada siswa berpengaruh terhadap kegiatan siswa saat belajar. Sejalan dengan pendapat Hakim (2009:38) yang mengatakan bahwa minat adalah perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada pelajaran, maka perhatian siswa tersebut akan besar dan minat sebagai pendukung kuat untuk siswa ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam menghadapi siswa hiperaktif yang mempunyai minat belajar berbeda dari siswa lainnya, guru kelas III merancang strategi pembelajaran menggunakan tahapan-tahapan dengan tujuan untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif.

Dari hasil temuan peneliti, ada beberapa sub bab yang membahas tentang minat belajar siswa hiperaktif, yaitu mencakup perasaan senang siswa hiperaktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran, ketertarikan siswa hiperaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian siswa hiperaktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keterlibatan siswa hiperaktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi.

Pertama adalah perasaan senang siswa hiperaktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa senang pada pelajaran, maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran dilakukan, terlihat bahwa siswa hiperaktif selalu hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mengenakan seragam sekolah yang rapi dan raut wajah siswa hiperaktif yang terlihat gembira saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kedua adalah ketertarikan siswa hiperaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat dapat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung tertarik pada orang, benda, atau kegiatan apapun, berupa pengalaman efektif yang dipicu oleh kegiatan itu sendiri. Seorang siswa yang berminat tinggi akan suatu hal, maka terdapat kecenderungan yang kuat untuk tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan (Sardini, 2013). Siswa hiperaktif yang tertarik pada suatu pembelajaran tampak dari antusias siswa saat belajar, siswa hiperaktif terlihat tertarik pada pelajaran saat guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar (gambar kegiatan memintal benang, menenun, dan menjahit) yang ditempelkan pada kertas karton berwarna agar lebih menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran saat mengajar membuat siswa hiperaktif menjadi aktif bertanya saat pelajaran berlangsung.

Ketiga adalah perhatian siswa hiperaktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya (Slameto, 2010:105). Siswa hiperaktif sudah bisa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Tetapi siswa hiperaktif mempunyai tingkat fokus yang rendah dan sering terganggu, pada saat fokus siswa hiperaktif sudah terganggu, guru melakukan kegiatan *ice breaking* untuk mengembalikan semangat dan fokus siswa dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa hiperaktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan siswa hiperaktif dibuktikan dari kesiapan siswa hiperaktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti berpakaian rapi saat datang ke sekolah, menyiapkan perlengkapan untuk belajar di dalam kelas seperti buku tematik dan alat tulis serta keterlibatan siswa dalam melakukan instruksi yang diperintahkan oleh guru.

Berikutnya adalah sub bab mengenai strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif, ibu SH menggunakan beberapa tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan tahap-tahap yang digunakan:

1. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif pada tahap perencanaan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan RPP yang menarik, menyiapkan media pembelajaran dan

strategi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan langkah-langkah yang disusun dalam skenario kegiatan untuk dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran (Trianto: 2009). RPP yang menarik diharapkan bisa membuat minat belajar siswa hiperaktif tumbuh.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan beberapa strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan adalah guru menggunakan media pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan kegiatan *ice breaking*, selama kegiatan pembelajaran guru memotivasi siswa hiperaktif, guru memberi *reward* untuk siswa hiperaktif, dan guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Strategi pertama yang digunakan oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif. Media pembelajaran adalah alat bantu yang berupa fisik ataupun non fisik yang digunakan oleh guru sebagai perantara kepada siswa agar lebih memahami materi pelajaran dengan lebih efektif (Hamka, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, ibu SH menggunakan media pembelajaran berupa media gambar, gambar-gambar yang didapat dari *google* yang kemudian di print dan ditempelkan pada kertas karton berwarna agar lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan media gambar ini terbukti sudah bisa menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif. Keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran ini dilihat dari antusias siswa hiperaktif pada saat guru menggunakan media pembelajaran, siswa hiperaktif tampak lebih memperhatikan guru dan media pembelajaran yang digunakan.

Siswa hiperaktif cenderung sulit untuk fokus pada pelajaran, strategi selanjutnya yang digunakan oleh guru adalah dengan melakukan kegiatan *ice breaking*, *ice breaking* yaitu aktivitas yang digunakan untuk mencairkan suasana agar kembali pada keadaan semula atau lebih kondusif (Ahmad Fanani: 2010). *ice breaking* yang guru gunakan adalah tepuk semangat dan bernyanyi. Penggunaan *ice breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembalikan fokus dan semangat pada siswa hiperaktif.

Guru tidak hanya berperan untuk memberikan ilmunya kepada siswa, tapi juga berperan sebagai pemberi motivasi untuk siswa agar memiliki minat dalam belajar (Elly Manizar, 2015). Memberikan motivasi kepada siswa merupakan strategi selanjutnya yang guru gunakan dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif. Bentuk motivasi yang diberikan guru adalah berupa kata-kata semangat dan kata-kata positif, memberi bimbingan dan perhatian lebih kepada siswa hiperaktif. Pemberian motivasi oleh guru membuat siswa hiperaktif menjadi semangat sehingga siswa hiperaktif akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Memberikan reward merupakan strategi berikutnya yang guru gunakan. Pemberian *reward* adalah bentuk apresiasi dari guru kepada siswa hiperaktif yang mengerjakan tugas dengan baik dan berhasil memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Bentuk *reward* guru berikan seperti kata pujian dan bertepuk tangan untuk siswa hiperaktif. Pujian berupa kata-kata positif yang diberikan guru akan membuat siswa hiperaktif menjadi senang dan dihargai atas usaha yang telah dilakukannya. Strategi pemberian *reward* sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat belajar pada siswa hiperaktif, hal ini dibuktikan dengan siswa hiperaktif yang mau memperhatikan guru selama kegiatan pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang guru berikan.

Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, lingkungan belajar yang nyaman akan mendukung proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Hal yang guru lakukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman adalah dengan menjaga lingkungan fisik ruang kelas agar tetap bersih, dan menciptakan suasana baru di kelas dengan selalu mengubah posisi duduk siswa. Kelas yang nyaman membuat siswa hiperaktif betah di dalam kelas agar dapat meningkatkan minat belajar pada siswa hiperaktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harjali (2017) penciptaan kondisi lingkungan dan suasana belajar yang bisa menimbulkan kenyamanan dan rasa aman serta santai, akan membuat siswa menjadi terdorong untuk dapat berkonsentrasi dan dapat belajar dengan mudah.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan cara menilai dari perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa, dan juga dari pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas oleh siswa hiperaktif. Evaluasi dilakukan guru pada saat akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa soal yang berkaitan dengan materi di hari itu. Guru juga mengevaluasi strategi yang sudah dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif. Dalam hal ini guru memberi penilaian dengan melihat apakah siswa hiperaktif senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketertarikan siswa hiperaktif terhadap pembelajaran, perhatian siswa hiperaktif selama kegiatan pembelajaran, dan keterlibatan siswa hiperaktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan di kelas III SD Negeri 65/III Sanggaran Agung bahwa strategi yang guru terapkan dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif ada beberapa tahapan yakni: 1) Perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan RPP yang menarik, menyiapkan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini guru menggunakan beberapa

strategi. Strategi yang guru gunakan dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan kegiatan *ice breaking*, selama kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa hiperaktif, guru memberikan *reward* kepada siswa hiperaktif, dan guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. 3) Evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan cara menilai dari perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa, dan juga dari pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas oleh siswa hiperaktif. Evaluasi guru lakukan pada saat akhir kegiatan pembelajaran dengan memberi siswa soal yang berkaitan dengan materi di hari itu. Guru juga mengevaluasi strategi yang telah dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif. Penerapan strategi-strategi yang telah dilakukan oleh guru sudah dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa hiperaktif, terlihat pada perasaan senang siswa hiperaktif, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa hiperaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Ahmad. (2010). *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar: Learning, Routinity, Boring, Ice Breaking*. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya
- Hakim, Lukmatul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Haryatiningsih, Rina. (2015). *Studi Kasus Anak Hiperaktif dan Usaha Guru dalam Memusatkan Perhatian Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Manizar, Ely. (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*. Tadrib, 1(2), 204-222.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sardini. (2013). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak:6-8.
- Simbolon, N. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarsono, S. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif. Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma*,

Yogyakarta.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zaviera, F. (2012). *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Yogyakarta: Kata Hati.